

SOSIALISASI HASIL RISET YANG DIDESIMINIKASIKAN KE FORUM KEWIRAUSAHAAN PEMUDA SUMATERA UTARA

Siti Maimunah¹, Zuhairiah Nasution², Vivi Purwandari³, Amila⁴, Helen Anjelina Simanjuntak⁵

^{1,2} Program Studi Analisa Farmasi dan Makanan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

³ Program Studi Kimia, Universitas Sari Mutiara Indonesia

⁴ Program Studi Keperawatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

⁵ Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan

Email : siti_mai09@yahoo.com

Abstrak

Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) merupakan komunitas wirausaha Nasional yang menyebar di setiap provinsi di Indonesia, yang anggotanya memiliki usaha berusia 17-45 Tahun. FKP terdapat juga di Sumatera Utara, terdiri dari berbagai bidang usaha yaitu kategori kuliner, industri jasa, kreatif, sosial wirausaha, dan *technopreneur*. Namun beberapa kendala yang dialami oleh wirausaha di FKP adalah kurangnya informasi mengenai langkah-langkah pengurusan perizinan PIRT dan sertifikasi halal, serta produk yang dihasilkan juga masih dibutuhkan edukasi kembali agar mendapatkan hasil produk yang menarik dan tahan lama serta memahami alur proses perizinan. Sedangkan hasil riset perguruan tinggi masih banyak juga yang belum menemukan mitra untuk hilirisasi hasil risetnya dalam sebuah produk yang bisa bermanfaat untuk masyarakat dan dapat dikomersilkan. **Tujuan kegiatan** program PKM untuk memberdayakan, menguatkan partisipasi anggota FKP dalam proses perizinan, optimalisasi hasil riset perguruan tinggi (PT), sosialisasi dengan memberikan informasi mengenai kerjasama hasil riset dengan mitra yang sesuai untuk peningkatan nilai tambah dan komersialisasi. Optimalisasi sosial media sebagai sarana promosi, **Metode pendekatan** yang digunakan menjalin kerjasama dengan mitra, instansi terkait, metode pendidikan, teknologi tepat guna, metode sosialisasi, pelatihan pengemasan dan metode pendampingan perijinan PIRT dan Halal MUI. **Hasil**, Pelaksanaan PKM dilakukan di bulan Juni 2021, Hasil sosialisasi mendapat respon baik dari mitra, dengan bersedianya mereka untuk membantu menyampaikan informasi ke anggotanya dan dari 40 peserta hanya 10 UKM yang sudah memiliki P-IRT dan 5 usaha yang sudah memiliki Label halal MUI, mitra memahami pentingnya inovasi untuk produknya dan perlunya proses higienis dan safety saat proses penjamah makanan, produksi, dan pengemasan.

Kata Kunci : FKP, PKM, Desiminikasi, hasil produk

Abstract

Youth Entrepreneurship Forum (FKP) is a national entrepreneurial community that spreads in every province in Indonesia, whose members have businesses aged 17-45 years. FKP is also located in North Sumatra, consisting of various business fields, namely the culinary category, service industry, creative, social entrepreneurship, and technopreneur. However, some of the obstacles experienced by entrepreneurs at FKP are the lack of information regarding the steps for obtaining PIRT licensing and halal certification, and the products produced are also still required to be re-educated to get attractive and durable product results and understand the licensing process flow. While the results of university research are still many who have not found partners to

downstream their research results in a product that can benefit the community and can be commercialized. The purpose of the PKM program activities is to empower, strengthen the participation of FKP members in the licensing process, optimize the results of higher education research (PT), socialize by providing information on research collaboration with appropriate partners to increase added value and commercialization. Optimization of social media as a means of promotion. The approach method used is to collaborate with partners, related agencies, educational methods, appropriate technology, socialization methods, packaging training, and assistance methods for PIRT and MUI Halal licensing. the results, the PKM implementation was carried out in June 2021. The results of the socialization received a good response from partners, with their willingness to help convey information to their members and from 40 participants only 10 SMEs already had P-IRT and 5 businesses that already had the MUI halal label, partners understand the importance of innovation for their products and the need for hygienic and safety processes during food handling, production, and packaging processes.

Keyword : FKP, PKM, Dissemination, Product yield

PENDAHULUAN

Hasil penelitian saat ini masih banyak yang hanya dipublikasi saja dan belum banyak yang dihilirisasi dengan bekerjasama kepada mitra. Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) merupakan kelompok orang yang menyatukan diri secara sukarela dalam kelompok dikarenakan adanya ikatan pemersatu yaitu adanya kepentingan dan kebutuhan yang sama, dan keanggotaannya memiliki usaha sehingga dalam kelompok tersebut memiliki kesamaan tujuan yang ingin di capai bersama yaitu ingin meningkatkan pendapatan dan lebih mandiri dalam finansial. Di setiap provinsi terdapat FKP. FKP yang terdapat Sumatera Utara terdiri wirausaha yang bergerak dibidang kuliner, industri jasa, kreatif, wirausaha sosial, *technopreneur*, dimana masih banyak anggota membuat produk berdasarkan pengalaman dan otodidak serta masih kurangnya pengetahuan dibidang pengurusan perizinan P-IRT dan halal MUI, dan masih ditemukan produk yang belum dilakukan uji laboratorium, diharapkan adanya kerjasama antara Perguruan Tinggi (PT) dengan FKP menjadikan solusi dalam permasalahan yang ada selama ini. Produk yang dihasilkan oleh KT ini berupa makanan olahan dan minuman seperti minuman kemasan, abon, jamu, kue basah, keripik, snack, madu, parfum dan minyak atisiri yang diproduksi oleh masing-masing anggota FKP. Mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah FKP yang berada di Sumatera Utara.

Profil Mitra

FKP terdapat di Setiap Provinsi di Indonesia, Khususnya di Sumatera Utara bernama DPW FKP Sumatera Utara, FKP beranggotakan pemuda berusia 17-45 Tahun, berawal dari rasa kepedulian mereka yang tergabung karena memiliki misi yang sama sebagai wirausahawan, membantu, saling berkerjasama antar anggota, menambah relasi,

dan menjalin kerjasama antara instansi dan mitra, PKM dengan kategori masyarakat yang produktif secara ekonomi.

Salah satu produk yang dijual mitra dan masih memiliki permasalahan dalam pengembangan usaha seperti inovasi produk hasil penelitian, produk, kemasan, dan beberapa anggota masih belum memiliki pengetahuan mengenai proses perizinan IRT dan halal MUI. Kurangnya pemahaman mengenai standart bahan tambahan Pangan.

Bahan tambahan pangan secara umum adalah bahan yang biasanya tidak digunakan sebagai makanan dan biasanya bukan merupakan komponen khas makanan, mempunyai atau tidak mempunyai nilai gizi, yang dengan sengaja ditambahkan kedalam makanan untuk maksud teknologi pada pembuatan, pengolahan penyiapan, perlakuan, pengepakan, pengemasan, dan penyimpanan (Cahyadi, 2008).

Makanan yang tidak dikelola dengan baik dan benar oleh penjamah makanan dapat menimbulkan dampak negatif seperti penyakit dan keracunan akibat bahan kimia, mikroorganisme, tumbuhan atau hewan, serta dapat pula menimbulkan berbagai penyakit (Adam, 2011). Bakteri yang paling sering menimbulkan wabah adalah E. coli, Salmonella, Staphylococcus aureus, dan Clostridium perfringens. Kejadian luar biasa (KLB) keracunan makanan oleh bakteri bergantung pada beberapa atau semua faktor, seperti penjamah makanan, pakaian, perkakas dapur selain wadah, atau dari tangan penjamah ke makanan yang sudah masak, permukaan tempat mengolah makanan yang tercemar oleh bahan mentah, makanan yang cocok untuk pertumbuhan jasad renik, kondisi yang sesuai untuk penyimpanan hangat selama lebih dari dua jam, orang yang peka (Arisman, 2009).

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan, maka dalam melaksanakan program PKM digambarkan alur pelaksanaan program PKM secara ringkas untuk mempermudah dalam merancang pelaksanaan program PKM yang dapat dilihat pada Gambar Alur Pelaksanaan Program PKM.

Pelaksanaan dilakukan di bulan Juni 2021. Dalam melaksanakan program PKM, Tim pengusul melibatkan mahasiswa dari Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Serta Fakultas Sains, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Program studi Analis Farmasi dan Makanan 2 orang, Program studi ilmu keperawatan 2 orang. Program studi Kimia 2 orang. Pelibatan mahasiswa diperuntukkan memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada saat perkuliahan kepada masyarakat dan sebagai pendukung utama dalam melaksanakan PKM. Mahasiswa yang

terlibat berjumlah 6 mahasiswa, dimana tugasnya mencatat profil mitra, ikut serta dalam mewawancarai dan mencatat, membantu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kepada mitra, membantu mengedukasi dalam hal pengujian sampel produk di laboratorium untuk keperluan pengurusan izin PIRT dan halal, membantu sosialisasi, pembagian kuisioner, dan membantu dalam mendokumentasikan kegiatan PKM dalam bentuk foto dan video kegiatan.

Tahapan Pelaksanaan Solusi dari Permasalahan Mitra, dalam bidang produksi dan amanjemen antara lain:

1) Permasalahan Dalam Bidang Produksi

Langkah-langkah dalam melaksanakan solusi dari permasalahan bidang produksi, antara lain:

- a) Tim penyusul menyusun perencanaan kegiatan penyelesaian permasalahan dalam bidang produksi yang akan dilaksanakan.
- b) Dilakukan pendidikan dan pelatihan produk inovasi baru.
- c) Dilakukan pendidikan dan pelatihan desain kemasan. Tim pengusul bersama mitra merancang desain kemasan yang baik dan menarik, kemudian beberapa hasil rancangan desain kemasan didiskusikan bersama mitra untuk memilih desain kemasan yang baik, ramah lingkungan.
- d) Tim pengusul mengedukasi dalam memperkenalkan pengawet, pewarna, dan perasa buatan yang tidak diperbolehkan dalam suatu produk.
- e) Tim pengusul mendampingi mitra dalam pengusul izin PIRT dari Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang dan label halal dari MUI Provinsi Sumatera Utara. Pengurusan perizinan PIRT dan label halal.

Metode Pendekatan Untuk Menyelesaikan Persoalan Mitra, Metode pendekatan yang digunakan adalah pelatihan, metode pendidikan, teknologi tepat guna, dan metode pendampingan.

Permasalahan dan Penyelesaian Dalam Bidang Sosialisasi dan Pendidikan.

Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan penyelesaian permasalahan dalam bidang sosialisasi dan pendidikan:

- a) Tim pengusul menyusun perencanaan kegiatan penyelesaian permasalahan dalam bidang sosialisasi dan pendidikan yang dilaksanakan.

Tim pengusul merancang teknologi tepat guna hasil inovasi dari Perguruan tinggi (PT) yang

didesiminikasikan ke masyarakat. Kegiatan edukasi dalam membuat produk inovasi hasil riset dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Berikut nama-nama anggota FKP beserta usahanya dapat dilihat di **Tabel 1**.

Tabel 1. Nama-nama anggota dan usahanya:

Nama	Usaha
Fatimah	Toptine minuman kemasan
Rita	Dodol sejahtera
Chaidir Ali	Jolley snack kacang hijau
Fauzi Al-Hafizh	Abon lele kemasan
Dian	Lemora fresh (minuman sari lemon kemasan)
Edi Syahputra	Tazokraf
Ika	Madu herbal
Aulia	Kosmetik
Dewi Mustika	Coffee
Irma	Gula semut
Niswah	Jamu kemasan

KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM dilakukan di bulan Juni 2021, Hasil sosialisasi mendapatkan respon baik dari mitra, dengan bersedianya mereka untuk membantu menyampaikan informasi ke anggotanya dan dari 40 peserta hanya 10 UKM yang sudah memiliki P-IRT dan 5 usaha yang sudah memiliki Label halal MUI, mitra memahami pentingnya inovasi untuk produknya dan perlunya proses higienis dan safety saat proses penjamah makanan, produksi, dan pengemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Y.M. 2011. Pengetahuan dan Perilaku Higiene Tenaga Pengolah Makanan di Instalasi Gizi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan. Tesis. Program Studi Ilmu Gizi Kedokteran Universitas Diponegoro: Semarang.
- Arisman. 2009. Buku Ajar Ilmu Gizi Keracunan Makanan. Jakarta: EGC.
- Cahyadi Wisnu, 2008, Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan. Jakarta : Bumi Aksara